

**KISAH ASHABULKAHFI DALAM NARASI QUR'ANI  
DAN TRADISI BIBLIKAL: ANALISIS  
REPRESENTASI**



Oleh:

Jauhara Albar Rouhullah

NIM: 18205010100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Agama  
YOGYAKARTA  
2023**



**KISAH ASHABULKAHFI DALAM NARASI QUR'ANI  
DAN TRADISI BIBLIKAL: ANALISIS  
REPRESENTASI**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-116/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Kisah Ashabul Kahfi dalam Narasi Qur'ani dan Tradisi Biblikal: Analisis Representasi yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JAUHARA ALBAR ROUHULLAH, S.Ag.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010100  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 57ea395aee0d



Pengaji I  
Prof. Dr. Mohammad, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 658c3b4f781



Pengaji II  
Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6b9470846d



Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62ca8a828079

**PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jauhara Albar Rouhullah, S. Ag.

NIM : 18205010100

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya. Naskah tesis bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya sendiri atau terdapat plagiarisi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Lamongan, 09 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



**Jauhara Albar Rouhullah, S. Ag.**

NIM : 18205010100

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

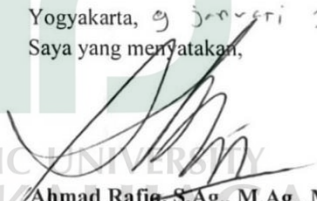
**REPRESENTASI DALAM KISAH ASHABULKAHFI  
NARASI QURANI DAN TRADISI BIBLIKAL**

Yang ditulis oleh :  
Nama : Jauhara Albar Rouhullah, S. Ag.  
NIM : 18205010100  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 9 Januari 2023  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
  
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
NIP : 197412141999031002

## ABSTRAK

Kisah ashabulkahfi tidak hanya ada pada narasi qur'ani, namun juga ada pada tradisi biblikal, khususnya pada teks *homiletic Syriac Youth of Ephesus* karya Jacob of Sarug. Berangkat dari realita itu, ada dua masalah yang muncul: (1) bagaimana analisis representasi terhadap kisah ashabulkahfi narasi Qur'ani dan narasi *Youth of Ephesus* Jacob of Sarug? (2) dan mengapa terjadi persamaan dan perbedaan representasi pada kedua narasi tersebut? Analisis representasi adalah analisis yang dilakukan untuk mengeluarkan makna yang ada pada suatu teks: makna yang ingin dibagikan kepada para pembaca yang berbudaya sama. Hasil dari analisis representasi yang saya lakukan, kisah ashabulkahfi narasi qur'ani hendak membagikan makna berupa pembuktian kebesaran Allah. Pembangkitan mereka dari tidur yang panjang memiliki statemen mengenai pembuktian hari kiamat, bahwa ia adalah bukti tidak hanya arwah yang dibangkitkan namun juga jasad. Hal yang serupa juga muncul pada narasi biblikal, hasil analisis representasi yang muncul adalah sama dengan narasi qur'ani namun dengan simbolisasi yang khas akan trinitas. Ketika dua narasi (qur'ani dan biblikal) disandingkan, keduanya memberi kesamaan sekaligus perbedaan, baik itu dari sisi narasi maupun representasi, keduanya saling bersifat komplementer. Secara garis besar, alur cerita kedua narasi memiliki kesamaan, yaitu berawal dari penyembunyian diri ke gua karena raja yang lalim; ashabulkahfi dibangkitkan kembali; lalu diakhiri dengan pengabdian mereka di masing-masing kitab suci. Namun, ada perbedaan di antara kedua narasi, yaitu dalam hal detail, misal, dalam narasi qur'ani ashabulkahfi tertidur selama 309 tahun, namun tradisi biblikal menyebutkan angka 372 tahun. Terjadinya perbedaan dan persamaan itu karena para mufasir mengambil pemahaman qur'ani dari tradisi *isrā'īliyyāt*. Misal, Ibnu 'Abbas, dia menggali dari tradisi biblikal untuk ayat yang tidak memiliki riwayat namun ada informasi mengenainya di *isrā'īliyyāt*. Hal ini tentu dilakukan dengan pemilihan dan pemilahan yang

ketat, namun terkadang ada pula ahli tafsir yang tidak menjelaskan secara detail sumber *isrā'iliyyāt* yang mereka gunakan.

**Kata kunci:** ashabulkahfi, Bibel, representasi, al-Qur'an, Stuart Hall



**MOTTO**

“Ilmu bermanfaat bila  
masyarakat pun mencecap  
nikmat.”



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tulisan sederhana ini teruntuk amal  
jariyah kedua orang tuaku:**

**Drs. SYADULLAH KASTAM**

**Dan**

**TATIK MAHATMA INAYATI, SH., S.**

**Pd.**

**Takkan terbalas segala usahaku untuk  
membalas budimu, Insya Allah, kusiapkan  
sayap untuk kalian di surga kelak.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi berfungsi untuk mengalih huruf dari suatu jenis abjad ke jenis abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin yang saya terakan di sini adalah penyalinan huruf Arab ke Latin beserta perangkatnya.

#### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut merupakan tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | Ba   | B                  | Be                        |
| ت          | Ta   | T                  | Te                        |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas) |
| ج          | Jim  | J                  | Je                        |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| ح | Ḥa   | ḥ  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ | Kha  | Kh | ka dan ha                   |
| د | Dal  | D  | De                          |
| ذ | Ẓal  | Ẓ  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر | Ra   | R  | Er                          |
| ز | Zai  | Z  | Zet                         |
| س | Sin  | S  | Es                          |
| ش | Syin | Sy | es dan ye                   |
| ص | Ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | Ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ṭa   | ṭ  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Ẓa   | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ʿain | ʿ  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | Gain | G  | Ge                          |
| ف | Fa   | F  | Ef                          |
| ق | Qaf  | Q  | Ki                          |
| ك | Kaf  | K  | Ka                          |
| ل | Lam  | L  | El                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | Mim    | M | Em       |
| ن  | Nun    | n | En       |
| و  | Wau    | w | We       |
| هـ | Ha     | h | Ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي  | Ya     | y | Ye       |

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia yaitu terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ         | Fathah | a           | A    |
| ـِ         | Kasrah | i           | I    |
| ـُ         | Dammah | u           | U    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | Fathah dan ya  | Ai          | a dan u |
| وُ...ُ     | Fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| أَ...أَ    | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| إَ...إَ    | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| ؤ...ؤ      | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda

tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **F. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan (') karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- ## H. Huruf Kapital

Contoh:

- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan itu penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-  
amru jamī`an



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah dzat yang menguasai alam semesta dan tiada yang menyamai-Nya. Dzat yang dengan sifat al-rahman dan al-rahim-Nya sehingga kita semua diberikan nikmat yang bila pohon dijadikan kuas dan laut adalah tinta, takkan terkira segala anugrah yang telah Dia berikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Dia yang gigih dalam berdakwah, rela korban raga hingga jiwa untuk umat yang dia kasihi. Lihatlah! Umat Islam ada banyak jumlahnya berkat zikir dan usahanya yang tak kunjung lelah. Semoga, Allah memberikan yang terbaik bagi dia, dan kita berharap bisa berjumpa dengan dia. Amiin

Usaha yang letih dan lama, di tengah-tengah pandemi COVID-19 dan dakwah di Pondok Pesantren Rohullah. Alhamdulillah, saya telah menyelesaikan tesis yang masih ada kekurangan ini. Tentu di belakang saya ada raksasa-raksasa yang menggotong, membina, dan mengasuh saya, baik secara, akhlak, ilmu, dan kerohanian. Sungguh, tanpa kalian tesis ini tidak akan terwujud sedikit pun, berbentuk embrio sekali pun.

Oleh karena itu, dalam corat-coret yang sederhana ini, saya ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada siapa pun yang telah banyak membantu saya:

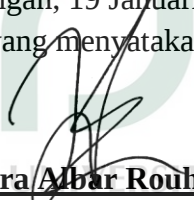
1. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis saya yang bersabar dan teliti dalam menelaah setiap kekurangan tesis yang saya buat. Semoga Allah memberikan kemudahan pada setiap urusan panjenengan.
2. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA selaku penguji tesis saya.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag selaku guru besar UIN Sunan Kalijaga dan penguji tesis saya.
4. Bapak Prof. Dr. Sahiron Syamsuddin, MA. yang dahulu ketika masih S1 bersabar menghadapi skripsi saya.
5. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku ketua prodi yang tekun dan mudah tertawa bila ditemui.
6. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku sekretaris prodi yang mudah diajak komunikasi lewat WhatsApp.
7. Bapak Maryanto selaku Tata Usaha yang mudah dihubungi melalui Whatsapp dan *gercep* saat dimintai bantuan.
8. Ibu Tutik selaku Tata Usaha yang rajin mengingatkan dan memberi kabar kepada mahasiswanya mengenai segala sesuatu berkaitan keadministrasian, meskipun beliau sudah tidak bertugas lagi dan sedang menikmati masa pensiun.
9. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu dan pengalamannya kepada saya.
10. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu mengenai segala hal yang berkaitan perkuliahan.
11. Seluruh santri dan ustaz/ustazah Pondok Pesantren Modern Rohullah Blimbing yang telah menemani syiar Islam dalam bidang pendidikan.
12. Seluruh cendekiawan yang tulisan-tulisan mereka menjadi teman diskusi dan mimpi tidur saya.

13. Dan tak lupa, kedua orang tua saya yang penuh kasih, Abah Syadullah Kastam dan Umik Tatik Mahatma Inayati yang selalu ada untuk anak-anaknya.
14. Adik-adikku yang aku kasihi dan selalu ku ingat: Wong Agung Waliyullah, Zaharet el Rahmah, Mawaddah el Rahmah, Ki Ageng Syekh Amrullah, dan Mutawakkilah el Rahmah.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada seluruh yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Bila saya lupa, sesungguhnya Allah tak lupa. Insyaallah kepada-Nya segala amal kebaikan kita dibalas seiota sekalipun. Sungguh dengan cucuran air mata, kepada kalian semua, saya sampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Lamongan, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

  
**Jauhara Albar Rouhullah, S. Ag.**

NIM : 18205010100

## DAFTAR ISI

|                                                       |       |
|-------------------------------------------------------|-------|
| SAMPUL .....                                          | i     |
| HALAMAN JUDUL .....                                   | ii    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                              | iii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI ....           | iv    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                           | v     |
| ABSTRAK .....                                         | vi    |
| MOTTO .....                                           | viii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                             | ix    |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                | x     |
| KATA PENGANTAR.....                                   | xviii |
| DAFTAR ISI .....                                      | xxi   |
| BAB I.....                                            | 1     |
| PENDAHULUAN.....                                      | 1     |
| A. Latar Belakang.....                                | 1     |
| B. Rumusan Masalah .....                              | 7     |
| C. Tujuan dan Kegunaan.....                           | 7     |
| D. Kajian Pustaka .....                               | 8     |
| E. Kerangka Teoritik.....                             | 13    |
| F. Metode Penelitian.....                             | 15    |
| G. Sistematika Pembahasan .....                       | 18    |
| BAB II .....                                          | 22    |
| ANALISIS REPRESENTASI TERHADAP KISAH                  |       |
| ASHABULKAHFI DALAM NARASI QUR'ANI.....                | 22    |
| A. Tentang Surah Al-Kahf .....                        | 23    |
| B. Al-Qur'an dan Representasi .....                   | 40    |
| C. Analisis Representasi Terhadap Narasi Ashabulkahfi |       |
| dalam al-Qur'an .....                                 | 46    |
| D. Kriteria Penentuan Sumber Narasi Ashabulkahfi dari |       |
| Kitab Tafsir .....                                    | 55    |
| E. Narasi Lengkap Qur'ani Ashabulkahfi Perspektif     |       |
| Kitab Tafsir .....                                    | 63    |
| F. Analisis Representasi Terhadap Kisah Ashabulkahfi  |       |
| dalam Kitab Tafsir .....                              | 76    |

|                                                                                   |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Representasi Keislaman Masa Ashabulkahfi melalui<br>Term Hawari .....             | 77  |
| Representasi Teman Setia melalui Anjing .....                                     | 78  |
| Representasi Pembuktian Iman melalui Pernyataan Iman<br>.....                     | 80  |
| Representasi dari Rahmat Allah berupa Gua .....                                   | 81  |
| Representasi Kebesaran Allah berupa Peredaran<br>Matahari .....                   | 83  |
| Representasi Keterbatasan Informasi Manusia .....                                 | 84  |
| Representasi Penyembunyian Iman .....                                             | 85  |
| Representasi Janji Kebenaran Hari Kiamat.....                                     | 86  |
| Representasi Tempat Ibadah .....                                                  | 87  |
| Representasi Rahasia Allah berupa Jumlah Ashabulkahfi<br>.....                    | 89  |
| Representasi Pengetahuan Allah .....                                              | 91  |
| BAB III .....                                                                     | 96  |
| ANALISIS REPRESENTASI TERHADAP KISAH<br>ASHABULKAHFI DALAM TRADISI BIBLIKAL ..... | 96  |
| A. Sumber Narasi Ashabulkahfi Tradisi Biblikal.....                               | 96  |
| B. Isi Narasi Ashabulkahfi Tradisi Biblikal .....                                 | 102 |
| C. Representasi dan Tradisi Biblikal.....                                         | 121 |
| D. Analisis Representasi Terhadap Narasi Syriac <i>Youth of<br/>Ephesus</i> ..... | 124 |
| Representasi Musuh Umat Kristiani berupa Raja Decius<br>.....                     | 125 |
| Representasi dari Penyembunyian Iman .....                                        | 127 |
| Representasi Pernyataan Iman .....                                                | 128 |
| Representasi Pengorbanan Duniawi.....                                             | 129 |
| Representasi Pembuktian Pembangkitan Jasad Manusia<br>.....                       | 130 |
| Representasi Ujian Iman .....                                                     | 131 |
| Representasi Permohonan kepada Tuhan melalui Doa.....                             | 133 |
| Representasi Kerendahhatian melalui Pakaian Compang-<br>camping .....             | 135 |
| Representasi Perlindungan Tuhan .....                                             | 137 |
| BAB IV .....                                                                      | 139 |

|                                                                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| REPRESENTASI ASHABULKAHFI NARASI QUR'ANI<br>DAN BIBLIKAL .....                                            | 139 |
| A. al-Qur'an dan Tradisi Biblikal.....                                                                    | 139 |
| B. Urgensi Representasi Kisah Ashabul Kahfi dalam<br>Narasi Qur'ani dan Tradisi Biblikal.....             | 147 |
| C. Kesamaan Kisah Ashabulkahfi Narasi Qur'ani dan<br>Tradisi Biblikal .....                               | 152 |
| Kesamaan Narasi Penyebab Ashabulkahfi Bersembunyi<br>.....                                                | 154 |
| Kesamaan Narasi Pernyataan Iman.....                                                                      | 157 |
| Kesamaan Narasi Pembongkaran Identitas Ashabulkahfi<br>.....                                              | 160 |
| D. Perbedaan Ashabulkahfi Narasi Qur'ani dan Tradisi<br>Biblikal.....                                     | 161 |
| Perbedaan Narasi Jumlah Ashabulkahfi.....                                                                 | 164 |
| Perbedaan Narasi Kebangkitan Ashabulkahfi.....                                                            | 167 |
| E. Perbedaan Kisah dan Representasi Ashabulkahfi<br>Narasi Qur'ani dan Tradisi Biblikal.....              | 169 |
| F. Alasan Terjadi Perbedaan dan Persamaan Kisah<br>Ashabulkahfi Narasi Qur'ani dan Tradisi Biblikal ..... | 171 |
| BAB V .....                                                                                               | 175 |
| PENUTUP .....                                                                                             | 175 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                        | 175 |
| B. Saran .....                                                                                            | 177 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                                                       | 179 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                                                                                | 189 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banyak kisah-kisah dalam al-Qur'an yang terdapat pula dalam teks-teks tradisi Biblikal. Ini bukan hal yang mengejutkan, secara teologis, al-Qur'an mengatakan dirinya sebagai verifikator kitab-kitab suci yang datang sebelumnya (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 48). Selain itu, tokoh-tokoh yang terdapat pada tradisi biblikal banyak yang dimuliakan dalam al-Qur'an. Mereka dalam al-Qur'an disebut sebagai nabi dan rasul Allah yang diutus pada umat terdahulu sebelum hadirnya Nabi Muhammad. Oleh karena itu, wajar jika al-Qur'an mencantumkan kisah-kisah yang ada pada tradisi biblikal.

Kisah-kisah antar kitab samawi ini tidak kemudian memiliki keseragaman tanpa cela, bahkan sebaliknya, ada banyak diskrepansi di sana-sini. Misal, kisah hanyut anak Nabi Nuh bersama dengan orang-orang yang diazab (Q.S. Hud [11]: 40-47). Di dalam tradisi biblikal tidak ada yang mengisahkan ada anak Nabi Nuh yang hanyut, namun, seluruh putranya yang berjumlah tiga, semuanya selamat dan naik bahtera (Kitab Kejadian 7:7<sup>1</sup>). Meskipun terdapat diskrepansi, hal ini

---

<sup>1</sup> **7:7** Masuklah Nuh ke dalam bahtera itu bersama-sama dengan anak-anaknya dan isterinya dan isteri anak-anaknya karena air bah itu.

tidak menggugurkan kebolehan pendekatan tradisi biblikal terhadap al-Qur'an karena milieu saat al-Qur'an dalam proses pembentukan, ia berada di tengah-tengah kebudayaan yang di dalamnya bercampur-baur aneka macam tradisi keagamaan. Bahkan sebaliknya, mengucilkan pendekatan tradisi biblikal dalam studi al-Qur'an akan memunculkan opini ahistoris, konsekuensinya, al-Qur'an bukan produk yang patut dikaji secara ilmiah.

Upaya-upaya pendekatan biblikal terhadap al-Qur'an bukanlah hal yang baru. Keberadaannya beriringan dengan terbentuknya al-Qur'an. Dalam berbagai riwayat disebutkan bagaimana Nabi Muhammad melakukan dialog al-Qur'an dengan tradisi keagamaan lainnya, misal:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنَ الْأَخْبَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّا نَجِدُ: أَنَّ اللَّهَ يَجْعَلُ السَّمَوَاتِ عَلَى إصْبَعٍ وَالْأَرْضِينَ عَلَى إصْبَعٍ، وَالشَّجَرِ عَلَى إصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالشَّرَى عَلَى إصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلَائِقِ عَلَى إصْبَعٍ، فَيَقُولُ أَنَا الْمَلِكُ، فَضَحَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ تَصْدِيقًا لِقَوْلِ الْحَبْرِ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ، وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَالسَّمَوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ}<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Imam al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 6 (Dār Tawq al-Najāh, 1422), p. 126. Terjemah matan hadis: "Seorang rahib yahudi mendatangi Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam-, ia berkata, "Wahai Muhammad, kami mendapati bahwa Allah meletakkan langit-langit di satu jari, bumi-bumi di satu jari, pepohonan di satu jari, air di satu jari, debu di satu jari dan makhluk lainnya di satu jari. Lalu Dia mengatakan, "Aku adalah Sang

Pendekatan tradisi biblikal terhadap al-Qur'an senantiasa berlanjut pada masa pasca al-Qur'an. Banyak mufasir yang berkonsultasi dengan *isrā'iliyyāt* untuk menjawab kepelikan suatu ayat, salah satunya adalah Ibn Kašīr. Di dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*, dia menafsirkan Q.S. Al-Baqarah [2]:101-103 yang menceritakan kisah Harut dan Marut dengan tradisi biblikal yang membahas mereka.<sup>3</sup>

Kisah-kisah dalam al-Qur'an yang terkandung pula dalam tradisi biblikal ada banyak jumlahnya. Oleh karena itu, diperlukan sampel untuk mengerucutkan penelitian. Untuk itu, saya akan mengambil kisah ashabulkahfi. Sebab pada ashabulkahfi ada tradisi biblikal yang membahasnya dan cukup banyak sarjanawan al-Qur'an yang melakukan pendekatan biblikal akannya. Hal ini memudahkan dalam penggalian sumber-sumber tertulis yang ada.

Ashabulkahfi saya pilih sebagai objek penelitian, meskipun ada kisah-kisah lain yang memiliki padanannya di tradisi biblikal seperti Nabi Musa, Nabi Yusuf, Nabi Yunus, Nabi Ibrahim, dan lain sebagainya karena ia memiliki

---

Raja." Lalu Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- tertawa hingga nampak gigi-gigi geraham beliau karena membenarkan ucapan rahib tersebut. Kemudian beliau membaca, "Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat." (QS. Az-Zumar: 67).

<sup>3</sup> Ibn Kašīr, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Aẓīm*, vol. 1 (Dār Ṭaybah Lilnasyr, 1999), 344.

keunikan berupa adanya peringatan untuk tidak menggali kisah ini dari sisi biblikal, hal ini bisa dilihat pada Q.S. Al-Kahf [18]: 4<sup>4</sup> dan 22<sup>5</sup>. Tetapi saat kisah ini dibahas pada masa pasca al-Qur'an, para mufasir menggali maknanya dengan tradisi biblikal. Bisa dilihat dari kitab *Tafsīr Ibn Kaṣīr*, *Tafsīr al-Ṭabarī*, dan *Tafsīr al-Qurṭubī*, mereka menggunakan riwayat dari Ibnu Mas'ud dan Ibnu 'Abbas. Mereka terkenal menggali makna al-Qur'an dengan bertanya pada *ahl al-kitab* pada beberapa topik dalam al-Qur'an yang pelik pembahasannya.<sup>6</sup>

Saya akan menggali narasi Ashabulkahfi tidak semata pada al-Qur'an. Narasi yang dimasukkan juga berasal dari transformasi teks al-Qur'an, yaitu kitab-kitab tafsir yang membahas tentang ashabulkahfi. Alasan memasukkan mereka, sebab transformasi teks inilah yang difahami oleh umat Islam, sekaligus untuk melihat sejauh mana upaya para mufasir dalam menggali makna kisah ashabulkahfi yang --apabila

<sup>4</sup> وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا

<sup>5</sup> سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كَذِبٌ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَذِبٌ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ

سَبْعَةٌ وَتَأْمُرُهُمْ كَذِبُهمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعَدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۗ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً

ظَاهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

<sup>6</sup> Ahmad Rozikin, 'Analisis Kritis terhadap Isu Negatif Abu Hurairah dan Ibnu Abbas dalam Israiliyyat', *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol. 1, no. 1 (2018), pp. 38–9, <http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/2>, accessed 3 Dec 2022.

dilihat dari segi kuantitas-- memiliki sedikit jumlah ayat di dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam tesis ini saya menggunakan term “narasi Qur'ani” untuk memeluk penggalan sumber yang tidak hanya dari al-Qur'an namun juga teks-teks sesudah al-Qur'an (kitab tafsir).

Narasi teks biblikal yang saya jadikan sumber untuk komparasi dengan narasi Qur'ani adalah teks *memra Youth of Ephesus* karya Jacob of Sarug yang berbahasa Syriac. Teks ini lalu diterjemahkan oleh Patriark Ignatius Zakka I 'Iwas, dia Patriark Antiokhia dan seluruh Timur yang ke-12.<sup>7</sup> Alasan saya menggunakan teks ini meskipun ada kurang lebih 200 teks lain yang memiliki narasi sama adalah karena ia diperkirakan beredar di milieu Nabi Muhammad, mengingat bahasa Syriac adalah bahasa yang jamak digunakan di daerah Levant dan Suriah sebelum penaklukkan bangsa Arab.<sup>8</sup>

Untuk membuat penelitian ini unik, saya akan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Caranya yaitu mengeluarkan poin penting ashabulkahfi yang ada pada kedua narasi (narasi Qur'ani dan teks biblikal) untuk melihat apa

---

<sup>7</sup> Syriac Orthodox Church of Antioch - Archdiocese of the Western United States, 'Ignatios Zakka I Iwas', *Syriac Orthodox Church of Antioch Archdiocese of the Western United States*, <http://www.soc-wus.org/patriarchate/Ignatius%20Zakka%20I%20Iwas.htm>, accessed 10 Sep 2022.

<sup>8</sup> Sidney Griffith, 'Christian Lore and the Arabic Qur'an: the "Companions of the Cave" in Surat al-Kahf and in Syriac Christian Tradition', in *The Qur'ān in Its Historical Context*, 1. publ edition (Abingdon: Routledge, 2008), p. 116.

yang membuat narasi masing-masing unik. Selanjutnya, yaitu mencari argumentasi ilmiah mengapa terjadi perbedaan atau persamaan pada masing-masing narasi.

Representasi adalah ‘...*using language to say something meaningful about, or to represent, the world meaningfully, to other people...it does involve the use of language, of signs and images which stand for or represent thing.*’<sup>9</sup> Menurut *The Shorter Oxford English Dictionary* yang dikutip oleh Stuart Hall, representasi memiliki dua arti:<sup>10</sup>

1. *To represent something is to describe or depict it, to call it up in the mind by description or portrayal or imagination; to place a likeness of it before us in our mind or in the senses; as, for example in the sentence, ‘This picture represents the murder of Abel by Cain.’*<sup>11</sup>
2. *To represent also means to symbolize, stand for, to be a specimen of, or to substitute for; as in the sentence, ‘in Christianity, the cross represents the suffering and crucifixion of Christ.’*<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Stuart Hall and Open University (eds.), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (London ; Thousand Oaks, Calif: Sage in association with the Open University, 1997), p. 15. Terjemahan: “...menggunakan bahasa untuk mengatakan tentang sesuatu yang bermakna, atau untuk merepresentasi, dunia secara penuh makna, kepada orang lain...ia melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan gambar-gambar yang mewakili atau merepresentasikan sesuatu.”

<sup>10</sup> *Ibid.*, p. 16.

<sup>11</sup> Terjemahan: Merepresentasi sesuatu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, menghadirkannya dalam pikiran dengan deksripsi atau gambaran atau imajinasi; meletakkan kemiripan akannya dalam pikiran kita atau indra kita; bagaikan, misal digunakan dalam kalimat, ‘Gambar ini merepresentasikan pembunuhan Habil oleh Qabil.

<sup>12</sup> Terjemahan: Merepresentasikan juga bermakna menyimbolkan, mewakili untuk, untuk menjadi spesimen dari, atau menggantikan untuk:

Dilihat dari definisi di atas, maka representasi terhadap narasi Qur'ani dan biblikal mengenai ashabulkahfi yaitu upaya untuk melihat makna apa yang hendak masing-masing narasi sampaikan kepada para pembaca. Masing-masing narasi akan memiliki keunikan masing-masing. Lalu, mereka saling disandingkan untuk dilihat sejauh mana kesamaan dan perbedaan yang ada. Hal itu dilakukan karena representasi bisa tampak apabila ada 'otherness' yang juga kelihatan.<sup>13</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diperlukan untuk mengerucutkan suatu problem sehingga pembahasan tidak melebar. Untuk itu saya mengajukan dua rumusan masalah:

1. Bagaimana analisis representasi terhadap kisah ashabulkahfi dalam narasi Qur'ani dan narasi *Youth of Ephesus* Jacob of Sarug?
2. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan representasi pada kedua narasi tersebut?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui representasi yang dihasilkan dari kisah ashabulkahfi narasi qur'ani dan *Youth of Ephesus*.

---

seperti dalam kalimat, 'di dalam agama Kristen, salib merepresentasikan penderitaan dan penyaliban Kristus.'

<sup>13</sup> Hall and Open University (eds.), *Representation*, p. 230.

2. Memahami kisah ashabulkahfi narasi qur'ani dan *Youth of Ephesus* Jacob of Sarug.
3. Melanggengkan diskusi antar agama yang berujung pada kedamaian.

Adapun kegunaan penelitian ini supaya al-Qur'an tidak hanya dipandang dalam satu dimensional semata, yaitu hanya melihat dari sisi dirinya sendiri. Ia harus dilihat dengan dimensi teks-teks lainnya mengingat secara historis ia tidak lepas dari teks-teks sebelumnya. Lebih lanjut, dengan ini diharapkan akan semakin marak penelitian dengan nada yang serupa di Indonesia, ini sekaligus menjadi indikator sejauh mana umat Islam Indonesia memahami teologi agama-agama tetangganya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pustaka yang membahas hubungan antara al-Qur'an dengan tradisi biblikal, khususnya dalam topik ashabulkahfi, ada beberapa jumlahnya yang akan saya kelompokkan sesuai dengan tema yang diusung. Ada empat tema besar yang dilakukan saat kisah ashabulkahfi disandingkan antara narasi Qur'ani dan biblikal: (1) komparasi narasi, (2) relasi sejarah al-Qur'an dengan tradisi biblikal, (3) linguistik narasi, dan (4) reinterpretasi teks.

Pembahasan dari segi komparasi narasi telah dilakukan oleh Barotolomiej Gysa dalam jurnal berjudul *'The Legend of*

*the Seven Sleepers of Ephesus in Syriac and Arab sources – a comparative study*<sup>14</sup> dan Christian S. Krokus dengan jurnal berjudul *'The Darkness is Not Death Toward A Christian-Muslim Comparative Theological Study of the Seven Sleepers of Ephesus'*<sup>15</sup>. Mereka mengkaji bagaimana dua agama -- Kristen dan Islam-- menceritakan kisah ini. Adapun yang dilihat adalah tema besar yang hendak disampaikan. Mereka berpendapat perbedaan terjadi karena kebutuhan teologi masing-masing. Khusus pada Krokus, dia kemudian membawa kajian ashabulkahfi kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Louis Massignon. Dari sana, ternyata narasi ashabulkahfi ada pada dua agama tersebut karena keinginan manusia yang primordial mengenai kerinduan yang amat terhadap kehidupan yang abadi, pembangkitan kembali, dan keadilan akhir.

Rashid Iqbal dalam jurnal berjudul *'A New Theory on Aṣḥāb al-kahf ("The Sleepers of the Cave") Based on Evidence from the Dead Sea Scrolls (dss)'*<sup>16</sup> mencoba mengupas bagaimana kisah *Aṣḥāb al-kahf* pada al-Qur'an

---

<sup>14</sup> Bartłomiej Grysa, 'The Legend of the Seven Sleepers of Ephesus in Syriac and Arab Sources – a Comparative Study', *Orientalia Christiana Cracoviensia*, vol. 2, no. 0 (2015), p. 45.

<sup>15</sup> Christian S. Krokus, 'The Darkness is Not Death: Toward A Christian-Muslim Comparative Theological Study of the Seven Sleepers of Ephesus', *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality*, vol. 17, no. 1 (2017), pp. 40–59.

<sup>16</sup> Rashid Iqbal, 'A New Theory on Aṣḥāb al-kahf ("The Sleepers of the Cave") Based on Evidence from the Dead Sea Scrolls (dss)', *Al-Bayān – Journal of Qur'an and Ḥadīth Studies*, vol. 15, no. 1 (2017), p. 20.

memiliki interkoneksi pada naskah *Dead Sea Scrolls*. Hal yang menurut Iqbal disayangkan amat kurang penelitiannya karena ada prasangka bahwa naskah DSS hanya sesuai dengan sejarah perkembangan Kristen Awal. Demi menghilangkan rintangan itu, Iqbal mengaitkan peran al-Qur'an dalam menjernihkan problematika kesimpang-siuran kisah *The Seven Sleepers* antara sumber-sumber yang membahas sejarah Kristen awal, Imperium Romawi, dan Judeo-Arabic. Dia menginterpretasi ulang bagaimana *Dead Sea Scrolls* seharusnya dibaca dengan pendekatan al-Qur'an dan untuk melakukan itu dia menggunakan teori 'Five-Pronged Juxtapositing'.

Pieter Willem van der Horst menulis artikel berjudul '*Pious Long-Sleepers in Pagan, Jewish, and Christian Antiquity*' yang merupakan satu tulisan dari sekian tulisan yang ada pada buku Pieter yang berjudul *Studies in Judaism and Early Christianity*<sup>17</sup>. Tulisan ini memang tidak menjadikan al-Qur'an sebagai topik utama melainkan membahas kisah *The Seven Sleepers* dari sudut pandang Kristen awal hingga jauh ke kebudayaan terdahulu yang juga memiliki kesamaan tema dengannya. Dia mencoba melihat bagaimana relasi sejarah teks tiga agama tersebut dari sudut pandang kisah orang bertakwa yang ditidurkan lama oleh Tuhan. Dari perspektif al-Qur'an dan teks biblikal, yang dilihat adalah kisah

---

<sup>17</sup> Pieter W. van der Horst, *Studies in Ancient Judaism and Early Christianity* (BRILL, 2014), pp. 248–66, <https://brill.com/view/title/25345>, accessed 2 Dec 2020.

ashabulkahfi. Hasil dari apa yang dia teliti, bisa disimpulkan bahwa tiga agama memiliki relasi sejarah yang erat, dilihat dari keserupaan narasi, amanat, dan teologi yang mereka miliki.

Dalam buku *The Qur'an in its Historical Context* yang merupakan bunga rampai dari beberapa sarjanawan al-Qur'an, pada bab kelima yang berjudul *Christian Lore and the Arabic Qur'an: The "Companions of the Cave" in Sūrat al-Kahf and in Syriac Tradition*<sup>18</sup> yang disusun oleh Sidney Griffith, dia menjelaskan dari sudut pandang sejarah bagaimana kisah ashabulkahfi berkelindan dengan manuskrip berbahasa Syriac kisah *The Seven Sleepers*. Disini Griffith berpendapat bahwa versi Syriac yang lebih memiliki kemiripan dengan versi al-Qur'an karena ada kesamaan bahasa dan perbedaan yang tidak mencolok.

Dalam jurnal '*Oriental Elements in Surah al-Kahf*'<sup>19</sup> karya Michelangelo Chasseur. Dia mengkomparasikan Nabi Khidr yang ada di Surah al-Kahf dengan apa yang ada pada kebudayaan Babilonia yang masih hidup ditengah-tengah orang Persia dan India saat al-Qur'an masih dalam proses produksi. Artikel ini memang tidak membahas tentang ashabulkahfi, tetapi interteks kisah-kisah al-Qur'an yang

---

<sup>18</sup> Gabriel Said Reynolds (ed.), *The Qur'ān in its historical context. 1: ...* (London: Routledge, 2008), pp. 109–37.

<sup>19</sup> Michelangelo Chasseur, 'Oriental Elements in Surat al-Kahf', *Annali di Scienze Religiose*, vol. 1 (2008), pp. 255–89.

saling berkaitan memberikan sebuah informasi bahwa kisah-kisah al-Qur'an tidak bisa lepas dengan segala kebudayaan yang ada pada saat proses produksi al-Qur'an, termasuk kisah ashabulka'hi.

*'Analisis Perbandingan Kisah Ashabulka'hi Dalam Hikayat Eelia Tujoh Dengan Kisah Ashabulka'hi Dalam Tafsir Al-Qur'an'*<sup>20</sup> Oleh Muhammad Rifyal dkk. Artikel ini menggunakan metode sastra tandingan atau komparatif untuk melihat sejauh mana kedua kisah ini memiliki perbedaan. Disini merka menyadari bahwa hikayat Eelia Tujoh bukanlah sastra yang independen dari kisah ashabulka'hi. Bahkan sebaliknya, ashabulka'hi melatari kemunculan hikayat Eelia Tujoh. Artikel ini memberikan pencerahan bagaimana kisah yang kemudian menyadari akan dependensi dirinya dengan pendahulunya, ini menjadikan deviasi yang ada pada dirinya adalah suatu keniscayaan karena mengikuti *local custom* di mana hikayat Eelia Tujoh berada.

*The Qur'an and its Biblical Subtext* adalah buku karya Gabriel Said Reynolds. Buku ini, pada CS kedua belas, dia menulis artikel berjudul *The Companions of the Cave*. Artikel ini membahas hal-hal semisal permasalahan linguistik

---

<sup>20</sup> Muhammad Rifyal, Wildan wildan, and Yusri Yusuf, 'Analisis Perbandingan Kisah Ashabulka'hi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan Kisah Ashabulka'hi dalam Tafsir al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 1 (2017), <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/6992>, accessed 20 Dec 2022.

permasalahan yang dihadapi oleh para penerjemah al-Qur'an dalam menafsirkan term *raqīm*; alasan para pemuda melarikan diri ke gua; membahas anjing mereka; dan bangunnya para pemuda tersebut dari panjang tidurnya. Itu semua dibahas dengan pendekatan interteks al-Qur'an dengan teks-teks biblikal.

### **E. Kerangka Teoritik**

Ashabulkahfi sebagai kisah, telah menjadi pemahaman alam bawah sadar keagamaan berbagai agama. Maka, untuk menggali tentangnya diperlukan kerangka teoritik yang terpadu. Tindakan ini akan mempermudah dalam memberikan batasan beserta keinginan akhir yang hendak dicapai.

Pertama adalah perlu melihat narasi ashabulkahfi dari Qur'ani. Maksudnya adalah menggali kisah ini dari al-Qur'an dan teks-teks transformasi pasca proses *tanzil* al-Qur'an yaitu berupa kitab-kitab tafsir. Alasan membedakan keduanya supaya bisa melihat sejauh mana al-Qur'an berusaha menyampaikan narasinya secara independen, lalu merambah kepada kitab tafsir untuk melihat bagaimana para mufasir menggali makna al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan umat Islam pada masanya. Perubahan atau transformasi ini akan membuat narasi Qur'ani menjadi beragam mengingat apabila hanya bertumpu pada al-Qur'an semata, akan sedikit data yang didapatkan.

Kedua adalah melihat kisah Ashabulkahfi dari tradisi biblikal. Narasi yang saya pilih adalah *Youth of Ephesus* teks Syriac. Keputusan ini saya ambil karena teks berbahasa Syriac karya Jacob of Sarug memiliki probabilitas yang tinggi bersirkulasi di milieu Nabi Muhammad karena pada masa dia masyarakat Arab Ghassanid beragama Kristen aliran *Jacobite*. Sedangkan Ghassanid merupakan kekuatan besar yang berada di Hijaz. Teks Jacob of Sarug itu telah diterjemahkan oleh Patriark Ignatius Zakka I 'Iwas, dia adalah Patriark yang ke-12 Antiokhia dan seluruh Timur.<sup>21</sup> Lalu saya terjemahkan ke bahasa Indonesia.

Setelah itu, saya akan menggunakan teori representasi dari Stuart Hall (1997). Dia berpendapat bahwa bahasa adalah sistem representasi untuk menyampaikan makna atau konsep antar individu. Term 'bahasa' disini tidak hanya bersifat ucapan, bisa juga berbentuk visual dan tulisan selama mereka terbentuk dalam suatu sistem yang berfungsi untuk membawa dan mengekspresikan makna.<sup>22</sup> Khusus pada penelitian ini, di mana objek penelitian berupa teks, maka representasi berusaha memunculkan makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh teks kepada individu-individu pembaca.<sup>23</sup> Kemudian, representasi dari dua narasi tersebut akan disandingkan lalu

---

<sup>21</sup> Syriac Orthodox Church of Antioch - Archdiocese of the Western United States, 'Ignatius Zakka I Iwas'.

<sup>22</sup> Hall and Open University (eds.), *Representation*, p. 19.

<sup>23</sup> *Ibid.*, p. 4.

dicari *whyness* padanya, yaitu alasan mengapa terjadi perubahan atau persamaan yang terjadi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang diarahkan menggali dari sumber-sumber yang tertulis yang berkaitan dengan obyek material penelitian. Dalam hal ini, obyek penelitiannya adalah kisah ashabulkahfi.

### **2. Teknik Analisis Data**

Adapun caranya dengan induktif, dalam arti tema yang umum, yaitu ashabulkahfi, lalu dikerucutkan dengan melihat narasi qur'ani dan tradisi biblikal. Kemudian, dilihat representasi yang muncul dari kedua tradisi itu. Hasil dari representasi itu kemudian coba disandingkan untuk memperlihatkan realita perbedaan dan persamaan, baik itu dari segi narasi maupun representasi yang dihasilkan. Setelah itu, dijelaskan mengapa terjadi persamaan dan perbedaan, baik itu dari sisi narasi maupun representasi dari keduanya, sehingga bisa dilihat rekonsiliasi makna antara kedua tradisi tersebut.

Deskripsi yang saya sampaikan di atas masih belum bisa memberikan gambaran jelas mengenai proses analisis representasi terhadap narasi qur'ani dan tradisi biblikal. Hal itu karena penjelasan lebih detail bisa dilihat pada bab dua untuk narasi qur'ani, sedangkan narasi biblikal bisa dilihat pada bab

tiga. Meskipun begitu, di sini saya akan menjelaskan sekilas langkah-langkah yang saya gunakan untuk menganalisis representasi pada kedua tradisi tersebut:

- a. Pertama, saya akan mengumpulkan teks-teks yang berkaitan dengan ashabulkahfi. Bagi narasi qur'ani, teks yang digunakan adalah Surah al-Kahf ayat 9-26, kitab *Tafsīr Ibn Kasīr*, *Tafsīr al-Ṭabarī*, dan *Tafsīr al-Qurṭubī*. Setelah itu, saya mencari makna-makna yang menjadi wakil dari ayat 9-26. Penentuan makna mana yang menjadi representasi atau tidak dilihat dari ada atau tidak data tersebut pada teks-teks yang telah disebutkan. Misal, apabila narasi qur'ani tidak menyebutkan mengenai nama penggembala yang menemukan gua tempat bersembunyi ashabulkahfi, maka informasi itu tidak dimasukkan. Berbeda apabila informasi tersebut tersedia, muncul di beberapa kesempatan, dan menjadi poin tunggal yang dijadikan pusat pembahasan oleh para mufasir, maka ia adalah bagian dari representasi kisah ashabulkahfi.
- b. Kedua, hal yang saya lakukan pada narasi qur'ani juga saya terapkan pada narasi tradisi biblikal. Kisah *Youth of Ephesus* pada tradisi biblikal memiliki varian sebanyak 200 manuskrip, namun yang digunakan adalah karya Jaco of Sarug. Untuk menganalisis representasi yang ada padanya, saya akan menggali dari kitab-kitab lainnya

yang memiliki tema pembahasan yang serupa. Misal, katekismus gereja Katolik, Kitab 1 Raja-raja, Kitab Ayub, dan lain-lain. Penggalan dengan sumber-sumber lain yang masih dalam naungan tradisi biblikal, saya lakukan dalam rangka mencari konotasi makna yang ada pada *Youth of Ephesus* karya Jacob of Sarug.

- c. Ketiga, hasil-hasil dari representasi yang saya lakukan pada kedua tradisi (qur'ani dan biblikal), lalu saya sandingkan untuk dicari persamaan. Persamaan yang saya maksud adalah keserupaan dari segi isi cerita. Misal, ashabulkahfi narasi qur'ani dan biblikal memiliki kesamaan bersembunyi di gua, maka itu yang disorot. Setelah itu dilihat kesamaan representasi yang mereka hasilkan, ternyata sama juga yaitu representasi kebolehan untuk bersembunyi apabila terjadi fitnah di tengah-tengah umat yang mengganggu keimanan.
- d. Keempat, tidak hanya persamaan, perbedaan narasi pun akan saya sorot. Kedua narasi dilihat, ketika mereka mengisahkan ashabulkahfi ternyata memiliki detail-detail yang berbeda. Hal ini lalu dilihat representasi yang mereka hasilkan dari perbedaan tersebut.
- e. Kelima, saya akan menganalisis mengapa terjadi perbedaan dan persamaan pada narasi dan representasi pada kisah ashabulkahfi di dua tradisi tersebut. Langkah ini untuk memandang kisah ashabulkahfi ke belakang

sejenak: mencari pangkal permulaan bagaimana kisah ashabulka'fi bertemu antar tradisi sekaligus melihat apa dampak yang muncul dari pertemuan kedua tradisi tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Demi mencapai pembahasan yang runtut, tesis ini akan membahas topik yang diangkat dengan membaginya menjadi lima (5) bab, rinciannya sebagai berikut:

1. BAB I. Di bab pertama saya akan memberikan pendahuluan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang berfungsi memperkenalkan tema apa yang akan dibahas, pertanyaan apa yang berusaha dijawab, dan metode apa yang saya gunakan untuk menjawab itu. Oleh karena itu di dalam bab satu saya akan mencantumkan: (a) latar belakang. Berisi pendorong akademis mengapa saya mencoba membahas topik ini sekaligus memperkenalkan kepada pembaca sekilas tentangnya sehingga muncul ketertarikan akademis; (b) identifikasi dan batasan masalah. Disini saya menjelaskan batas topik yang akan dibahas, yaitu berfokus pada kisah ashabulka'fi baik itu narasi qur'ani maupun narasi tradisi biblikal; (c) rumusan masalah. Disini saya mengajukan pertanyaan yang urgen dan sesuai untuk dijawab sehingga terpenuhi maksud pengajuan judul tesis ini; (d) tujuan penelitian. Memberi

maksud pembuatan tesis ini; (e) kegunaan penelitian. Manfaat apa yang akan diperoleh tesis ini dan kesinambungan apa yang diharapkan dari munculnya tipe kajian seperti ini; (f) kerangka teoritik. Menggambarkan bagaimana kerangka konseptual yang akan saya gunakan; (g) penelitian terdahulu. Pada bagian ini saya mencantumkan kajian-kajian terdahulu yang serupa sekaligus menampilkan perbedaan-perbedaan apa saja yang akan ditempuh dalam tesis ini; (h) metode penelitian. Penelitian perlu metode dan disini saya akan memaparkan metode apa yang digunakan untuk menghasilkan jawaban dari rumusan masalah; (i) sistematika pembahasan. Urutan bahasan yang akan saya susun disertai dengan argumen logis di dalamnya.

2. Bab II. Di bab kedua saya akan memaparkan tentang analisis representasi terhadap kisah ashabulkahfi dalam narasi Qur'ani. Itu dilakukan dengan cara menggali representasi yang ada pada surah al-Kahf ayat 9-26. Pembahasan kemudian berlanjut kepada analisis representasi terhadap narasi ashabulkahfi yang ada pada kitab-kitab tafsir al-Qur'an. Pembahasan itu dimulai dengan kriteria apa saja yang digunakan untuk memilih kitab tafsir yang dijadikan penjelas narasi ashabulkahfi. Akhirnya diputuskan, kitab tafsir yang digunakan yaitu *Tafsir Ibn Kaṣīr* karya Ibn Kaṣīr, *Tafsir al-Qurṭubī* karya

Imam al-Qurṭubī, dan *Tafsir al-Ṭabarī* karya Imam al-Ṭabarī. Setelah itu memaparkan secara utuh narasi ashabulkahfi yang ada pada kitab-kitab tafsir. Sesudah itu baru dianalisis representasi yang ada pada narasi ashabulkahfi pada kitab-kitab tafsir.

3. Bab III. Saya akan menyampaikan tentang narasi *Youth of Ephesus* atau *The Sleepers of Ephesus* dalam perspektif tradisi biblikal. Saya akan membahas ada berapa macam varian teks tersebut dan mengapa itu bisa terjadi. Lalu membahas bagaimana menentukan teks yang dibutuhkan untuk penelitian. Akhirnya diputuskan untuk menggali narasi *Youth of Ephesus* dari Jacob of Sarug yang diterjemahkan oleh Patriark Ignatius Zakka I 'Iwas. Kemudian dipaparkan secara utuh narasi *Youth of Ephesus* yang saya terjemahkan ke bahasa Indonesia. Sesudah itu, dianalisis representasi yang ada pada narasi *Youth of Ephesus*.
4. Bab IV. Disini saya akan membahas tentang representasi yang ada pada dua narasi diatas. Lalu diadakan persandingan dengan melihat perbedaan dan persamaan antara keduanya, baik itu dari segi narasi maupun representasi. Setelah itu, akan dijelaskan mengapa bisa terjadi dinamika pemahaman keagamaan dari dua tradisi tersebut..

5. Bab V. Pada bab penutup ini saya akan memberikan kesimpulan yang di dalamnya memberikan jawaban terhadap rumusan masalah. Selain itu, saya juga membahas implikasi teoritik yang dicapai, keterbatasan studi yang saya lakukan sehingga harus adanya penelitian serupa dengan tema yang berbeda, hal ini sehingga memunculkan rekomendasi yang diharapkan supaya berkembang penelitian-penelitian yang serupa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan mengenai ashabulkahfi narasi qur'ani dan tradisi biblikal. Dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan dari rumusan masalah yang ada di pendahuluan. Perhatikan berikut ini:

Ashabulkahfi menurut narasi qur'ani diambil dari tiga kitab yaitu *Tafsir Ibn Kaṣīr*, *Tafsir al-Qurṭubī*, dan *Tafsir al-Ṭabarī*. Keputusan memilih tiga tersebut karena metode penjabarannya yang *tahlili* dan holistik, terbuka dengan *isrā'īliyyāt*, dan masyhur di tengah-tengah umat Islam. Mereka bertiga menggunakan riwayat dari Ibnu Abbas. Meskipun begitu ada perbedaan-perbedaan detail yang muncul di antara mereka.

Dalam narasi qur'ani, ashabulkahfi direpresentasikan dengan nilai keislaman. Mereka dianggap beragama Islam karena mengikuti ajaran asli Nabi Isa yang belum tercampur dengan trinitas. Representasi pesan teologi di dalamnya cenderung anti dengan teologi *ahl al-kitab* karena sebelum penjabaran narasi, telah ada peringatan bagi orang-orang Yahudi dan Kristen yang menganggap Allah memiliki anak.

Narasi ashabulkahfi atau *Youth of Ephesus* dalam tradisi biblikal, ia memiliki banyak variannya tergantung daerah di mana teks diproduksi. Ada yang melaporkan kisah ini memiliki 200 manuskrip dengan berbagai bahasa. Saya memilih narasi dari Syriac dikarenakan ada kemungkinan besar teks tersebut bersirkulasi pada milieu Nabi Muhammad sehingga ada kemungkinan terjadi pengenalan narasi biblikal saat Nabi Muhammad masih hidup dan menjadi salah satu sumber referensi bagi para sahabat saat menggali pemahaman kisah ashabulkahfi.

Dalam narasi biblikal, *Youth of Ephesus* sarat dengan representasi simbolisme agama Kristen seperti salib dan penyebutan Putra Tuhan, selain itu mereka para pemuda, merepresentasikan diri mereka sebagai kawanan domba yang digembala oleh Kristus. Narasi biblikal tentu memiliki perbedaan-perbedaan dengan narasi qur'ani, salah satunya mulai dari segi gua tertutup saat para pemuda bersembunyi dan aspek-aspek lainnya.

Al-Qur'an adalah teks yang berelasi dengan teks keagamaan lain yang berada di milieu Nabi Muhammad. Mengingat al-Qur'an mengikuti dinamika kehidupan Nabi Muhammad. Maka interaksi Nabi Muhammad dengan tradisi keagamaan lainnya juga turut membuat al-Qur'an membahas, membantah, mereferensi, menjustifikasi, memperbaiki, dan memberikan alusi terhadap tradisi biblikal.

Adanya kesamaan dan perbedaan dalam representasi yang ada pada dua narasi disebabkan adanya kelindan sejarah. Selain itu, *mufasssirīn* sengaja mengambil data dari ahli kitab untuk menggali pemahaman al-Qur'an. Maka tidak mengherankan apabila narasi qur'ani berkaitan erat dengan narasi biblikal. Hal ini bukanlah suatu kecacatan melainkan suatu hal yang patut diapresiasi karena dialog antar agama telah terjadi pada tingkatan yang paling dasar, yaitu dari tingkatan masing-masing kitab suci.

## **B. Saran**

Penelitian ini membahas tentang representasi ashabulkahfi menurut narasi qur'ani dan tradisi biblikal. Saya berusaha membahas bagaimana narasi kedua tradisi keagamaan saling berargumen dan menjabarkan narasi kisah tersebut. Dari hal itu maka ada segi-segi lain yang mungkin bisa dijadikan perbandingan. Misalnya dari segi *balaghah*, bila seseorang menguasai bahasa Syriac juga, maka dia bisa mengkomparasikan bagaimana jalinan kata antara kedua teks dan apa dampak teologis dari penelitian demikian.

Selain ashabulkahfi, terdapat kisah-kisah lain yang ada di al-Qur'an. Kisah mengenai DẒī-l-Qarnayn, Nabi Musa dan al-Khidr, dan lain sebagainya bisa menjadi objek penelitian yang serupa mengingat kisah-kisah dalam tradisi biblikal memiliki referensi dan alusi di dalam al-Qur'an. Apokrifa-apokrifa yang berkaitan dengan tradisi biblikal ada banyak jumlahnya

sehingga bila dipertemukan dengan kitab tafsir al-Qur'an sungguh merupakan kajian yang kaya dengan topik.

Ruang penelitian mengenai ashabulkahfi sendiri masih terbuka lebar bila disandingkan dengan tradisi biblikal. Disini saya menggunakan teks dari Syriac. Mungkin bagi peneliti lain bisa menjelajah lebih jauh dengan membandingkan teks *Youth of Ephesus* yang berbahasa Yunani atau Irlandia. Mungkin didapatkan penelitian yang jauh berbeda dan jauh lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Abdullah, ‘Kajian Kitab Tafsir “al-Jami’ li ahkam al-Qur’an” Karya : Al-Qurthubi’, *Al-I’jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*, vol. 4, no. 4, 2018, pp. 1–13  
[<https://doi.org/dx.doi.org/10.30821/al-i'jaz.v0iIV.5417>].
- Abū Ja’far al-Ṭabarī, *Jāmi’ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’an*, vol. 17, Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2000.
- Aburrohman, Asep, ‘Metodologi al-Thabari dalam Tafsir Jami’ul al-Bayan fī Ta’wīl al-Qur’an’, *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, vol. 17, no. 1, 2018, pp. 65–88  
[<https://doi.org/10.15408/kordinat.v17i1.8096>].
- Adam, A.K.M. (ed.), *Reading Scripture with the Church: Toward a Hermeneutic for Theological Interpretation*, Grand Rapids, Mich: Baker Academic, 2006.
- Ahmad Rozikin, ‘Analisis Kritis terhadap Isu Negatif Abu Hurairah dan Ibnu Abbas dalam Israiliyyat’, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist*, vol. 1, no. 1, 2018,  
<http://ejournal.stiqwalisongo.ac.id/index.php/albayan/article/view/2>, accessed 3 Dec 2022.
- Alazhimi, Anas et al., ‘Kalimat Deklaratif Dalam Surat At-Taubah (Studi Tindak Tutur)’, *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab; Vol 2 No 02 (2019)* DO - 10.32332/al-fathin.v2i02.1906, 2019, <https://e->

[journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1906](http://journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1906).

al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 4, Arab Saudi: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001.

----, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, vol. 5, Arab Saudi: Dār Ṭauq al-Najāh, 2001.

al-Qurṭubī, *Tafsīr al-Qurṭubī*, vol. 9, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1964.

----, *Tafsīr al-Qurṭubī*, vol. 10, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1964.

Anam Besari, 'The Concept Of Tauhid in the Last Surat in the Text of the Qur'an', *Jurnal Paradigma*, vol. 12, no. 1, 2022, pp. 118–37

[<https://doi.org/doi.org/10.53961/jurnalparadigma.v12n01.06>].

Arma Arma, 'Israiliyat dalam Tafsir Al-Qur'an', *Al-Fath*, vol. 6, no. 2, 2012, pp. 206–31

[<https://doi.org/10.32678/alfath.v6i2.3221>].

Armita, Pipin and Jani Arni, 'Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual)', *Jurnal Ushuluddin*, vol. 25, no. 2, 2017, p. 208

[<https://doi.org/10.24014/jush.v25i2.2398>].

Basid, Abd. and Sabilil Maula, 'Wali Majdzub dalam al-Qur'an: Sebuah Tinjauan Sufistik', *Al-Tadabbur: Jurnal*

*Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 7, no. 01, 2022

[<https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2441>].

Boyarin, Daniel, *Dying for God: Martyrdom and the Making of Christianity and Judaism*, Nachdr. edition, Stanford, Calif: Stanford Univ. Press, 2007.

*Catechism of the Catholic Church*, The Crown Publishing Group, 2012.

Cross, F.L. and Elizabeth A. Livingstone (eds.), *The Oxford Dictionary of the Christian Church*, 3rd ed. rev edition, Oxford ; New York: Oxford University Press, 2005.

Downs, David J., *Alms: Charity, Reward, and Atonement in Early Christianity*, Waco, Texas: Baylor University Press, 2016.

Dozan, Wely, 'Epistemologi Tafsir Klasik: Studi Analisis Pemikiran Ibnu Katsir', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, vol. 10, no. 2, 2019, pp. 147–59  
[<https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.203>].

Ferguson, Everett, Michael P. McHugh, and Frederick W. Norris (eds.), *Encyclopedia of Early Christianity*, 2nd ed edition, New York: Garland Pub, 1999.

Freiberger, Oliver, 'Elements of a Comparative Methodology in the Study of Religion', *Religions*, vol. 9, no. 2, 2018, p. 38 [<https://doi.org/10.3390/rel9020038>].

Gabriel Said Reynolds, 'INTRODUCTION: Qur'anic studies and its controversies', in *The Qur'ān in Its Historical*

*Context*, 1. publ edition, Abingdon: Routledge, 2008, p. 311.

Ghozali, Ahmad and Indra Saputra, 'Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah', *Mawa'izh Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, vol. 12, no. 2, 2021, pp. 206–27 [<https://doi.org/10.32923/maw.v12i2.2034>].

Gilhus, Ingvild Sælid, 'Sheepskins, Hair Shirts and Tunics of Palm Leaves: Charismatic Authority and Monastic Clothing in Egypt in Late Antiquity', *Temenos*, vol. 54, no. 1, 2018, pp. 79–102.

Grysa, Bartłomiej, 'The Legend of the Seven Sleepers of Ephesus in Syriac and Arab Sources – a Comparative Study', *Orientalia Christiana Cracoviensia*, vol. 2, no. 0, 2015, p. 45 [<https://doi.org/10.15633/ochc.1011>].

Hadiyanto, Andy and Umi Khumairoh, 'Makna Simbolik Ayat-Ayat tentang Kiamat dan Kebangkitan dalam Al-Qur'an', *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 187–212 [<https://doi.org/10.21009/hayula.002.2.06>].

Halik, Abd, Abd Haris, and Supandi Supandi, 'Katagorisasi Ayat Makki Dan Madani: Pengertian, Ciri, Hikmah Dan Cara Mengetahui Makkiyah Dan Madaniyah', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*,

vol. 8, no. 02, 2022, pp. 72–80

[<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v8i02.5912>].

Hall, Stuart and Open University (eds.), *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*, London ; Thousand Oaks, Calif: Sage in association with the Open University, 1997.

Ibn Kašīr, *Tafsīr al-Qur'an al-‘Aẓīm*, vol. 5, Arab Saudi: Dār Ṭaibah li Nasyr wa al-Tauzī’, 1999.

Ibn Mājah, *Sunān Ibn Mājah*, vol. 1, Mesir: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyah.

Imām Mālik, *Muwatṭa’ al-Imām Mālik*, Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāṣ al-‘Arabī, 1985.

Iqbal, Rashid, ‘A New Theory on Aṣḥāb al-kahf (“The Sleepers of the Cave”) Based on Evidence from the Dead Sea Scrolls (dss)’, *Al-Bayān – Journal of Qur’ān and Ḥadīth Studies*, vol. 15, no. 1, 2017, pp. 20–47  
[<https://doi.org/10.1163/22321969-12340044>].

Jafar, Iftitah and Mudzhira Nur Amrullah, ‘Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an’, *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 8, no. 1, 2018, pp. 41–66  
[<https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>].

Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, vol. 1, Mesir: Al-Hayyat al-Miṣriyah al-‘Āmah li al-Kitāb, 1974.

- Kawakib Al Momani, Fathi Migdadi, and Eman Rabab'a, 'Politeness Strategies and the Representation of Women in the Holy Qur'an', *Intercultural Pragmatics*, vol. 15, no. 3, 2018, pp. 409–35 [<https://doi.org/10.1515/ip-2018-0012>].
- Kholifah, Nur, 'Women's Glory In Islamic Perspective (Representation Of Buya Hamka's Thoughts)', *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, vol. 2, no. 1, 2022 [<https://doi.org/10.24042/.v2i1.11416>].
- Krämer, Gudrun and Sabine Schmidtke (eds.), 'Introduction: Religious Authority and Religious Authorities in Muslim Societies. A Critical Overview', in *Speaking for Islam*, BRILL, 2014, pp. 1–14 [[https://doi.org/10.1163/9789047408864\\_002](https://doi.org/10.1163/9789047408864_002)].
- Krokus, Christian S., 'The Darkness is Not Death: Toward A Christian-Muslim Comparative Theological Study of the Seven Sleepers of Ephesus', *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality*, vol. 17, no. 1, 2017, pp. 40–59 [<https://doi.org/10.1353/scs.2017.0003>].
- Kugel, James L. and James L. Kugel, *Traditions of the Bible: a Guide to the Bible as it was at the Start of the Common Era*, Cambridge, Mass: Harvard University Press, 1998.
- Ma'arif, Samsul, 'Surat al-Baqarah: Repetisi sebagai Piranti Kohesi dalam al-Qur'an', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-*

*Qur'an*, vol. 2, no. 1, 2016

[<https://doi.org/10.47454/itqan.v2i1.15>].

Masriani Imas, 'Kajian Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari',  
*HUMANISTIKA : Jurnal Keislaman*, vol. 8, no. 2, 2022

[<https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i2.759>].

Muhammad ibn Muhammad Abu Syahbah, *Israiliyyat dan Hadits-hadits Palsu dalam Tafsir al-Qur'an: Kritik Nalar Penafsiran al Qur'an*, 1st edition, ed. by M. Khoirurrizal, trans. by Mujahidin Muhayan, Heni Amalia, and Mukhlis Yusuf Arbi, Depok: Keira Publishing, 2014.

Muhammad Rifiyal, Wildan wildan, and Yusri Yusuf, 'Analisis Perbandingan Kisah Ashabulkahfi dalam Hikayat Eelia Tujoh dengan KKisah Ashabulkahfi dalam Tafsir al-Qur'an', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2017, <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/6992>, accessed 20 Dec 2022.

Muhammad Syamsul Arifin, 'Konsep Muntaj Tsaqafi dalam Studi al-Qur'an Nashr Hamid Abu Zayd', *Studia Quranika: Jurnal Studi Qur'an*, vol. 1, no. 1, 2016  
[<https://doi.org/10.21111/studiquran.v1i1.736>].

Muslim bin al-Ḥajāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. 1, Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṡ al-ʿArabī, 1954.

- Raihanah Raihanah, 'Israiliyyat Dan Pengaruhnya Terhadap Tafsir al-Qur'an', *Tarbiyah Islamiyah: jurnal ilmiah pendidikan agama Islam*, vol. 5, no. 1, 2015, pp. 96–116 [<https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1827>].
- Reeves, John C. (ed.), *Bible and Qur'ān: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003.
- Reuven Firestone, 'The Qur'an and the bible: Some Modern Studies of Their Relationship', in *Bible and Qur'ān: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003, p. 245.
- Reynolds, Gabriel Said, *The Qur'an and Its Biblical Subtext*, London ; New York: Routledge, 2010.
- , *The Qur'an and the Bible: Text and Commentary*, New Haven, CT: Yale University Press, 2018.
- Rives, J.B., 'The Decree of Decius and the Religion of Empire', *Journal of Roman Studies*, vol. 89, 1999, pp. 135–54 [<https://doi.org/10.2307/300738>].
- Robert Hoyland, 'Epigraphy and the Linguistic Background to the Qur'an', in *The Qur'ān in its Historical Context*, 1. publ edition, Abingdon: Routledge, 2008, p. 311.
- Rodiya, Yoyo, Muhammad Salimi, and Muhammad Azka Maulana, 'Konsep Kebajikan dan Perilaku Manusia dalam Dua Mazhab Teologi Islam', *An-Nufus*, vol. 3, no.

1, 2021, pp. 16–29

[<https://doi.org/10.32534/annufus.v3i1.2858>].

Rouhullah, Jauhara Albar, ‘Metode Komparasi al-Qur’an dengan Tradisi Biblikal’, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an dan al-Hadits*, vol. 15, no. 1, 2021, pp. 27–46  
[<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i1.7768>].

Santo, Joseph Christ and Yonatan Alex Arifianto, ‘Kajian Teologis 1 Petrus 5:7 tentang Perlindungan Allah terhadap Orang Percaya di Tengah Pandemi Covid-19’, *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 1–15 [<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.80>].

Shaykh Muhammad Al-Uthaymeen, *Tafseer Soorah Al-Kahf*, 2nd edition, Philadelphia: Authentic Statements Publishing, 2016.

Sidney Griffith, ‘Christian Lore and the Arabic Qur’an: the “Companions of the Cave” in Surat al-Kahf and in Syriac Christian Tradition’, in *The Qur’ān in Its Historical Context*, 1. publ edition, Abingdon: Routledge, 2008, p. 311.

Sidney H. Griffith, ‘The Gospel, the Qur’an, and the Presentation of Jesus in al-Ya’qubi’s Tarikh’, in *Bible and Qur’ān: Essays in Scriptural Intertextuality*, Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003, p. 245.

Stevanus, Kalis and Stefanus Marbun, ‘Memaknai Kisah Ayub Bagi Orang Kristen dalam Menghadapi

Penderitaan', *Logia*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 25–43

[<https://doi.org/10.37731/log.v1i1.20>].

Swastoko, Sujud, 'Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama', *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 130–9.

Syriac Orthodox Church of Antioch - Archdiocese of the Western United States, 'Ignatios Zakka I Iwas', *Syriac Orthodox Church of Antioch Archdiocese of the Western United States*, <http://www.soc-wus.org/patriarchate/Ignatius%20Zakka%20I%20Iwas.htm>, accessed 10 Sep 2022.

The Editors of Encyclopaedia (ed.), 'Seven Sleepers of Ephesus', *Encyclopedia Britannica*, Invalid Date, <https://www.britannica.com/topic/Seven-Sleepers-of-Ephesus>.

Udasmoro, Wening (ed.), *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2020.

Wafula, R.S., *Biblical Representations of Moab: a Kenyan Postcolonial Reading*, New York: Peter Lang, 2014.